

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU MENYUSUI DENGAN BENDUNGAN ASI DI PMB HERLINA DESWITA DESA ALAM PANJANG TAHUN 2023

Rini winarti¹, Nislawaty²

^{1,2}) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
e-mail: riniwinarti391@gmail.com

Abstrak

Menyusui merupakan kejadian yang fisiologis namun menyusui tidaklah selalu mudah dilakuukan, sehingga perlu pendidikan dan pelathan yang tepat. Salah satu Masalah pada ibu menyusui yaitu terjadinya bendungan ASI. Bendungan ASI adalah pembengkakan pada payudara yang disertai rasa nyeri yang membuat ibu tidak mampu memberikan ASI pada bayi. Ibu yang mengalami bendungan ASI akan berdampak pada pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui asuhan kebidanan ibu menyusui dengan masalah bendungan ASI di PMB Herlina Deswita Desa Alam panjang kab.kampar tahun 2023. Peneliian ini menggunakan desain *deskriptif observasional* dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu menyusui dengan masalah bendungan ASI di PMB Herlina Deswita pada tanggal 19 juni 2023. Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara langsung pada ibu nifas, dan pemeriksaan fisik serta pemeriksaan penunjang pada hari pertama melakukan pendidikan kesehatan tentang bendungan ASI. Hasil dari penelitian studi kasus yang diberikan pada Ny. E dilakukan lima kali kunjungan rumah, dari lima hari kunjungan tersebut yang awalnya payudara ibu terasa bengkak dan nyeri, setelah dilakukan asuhan kebidanan berupa melakukan pemeriksaan fisik, membersihkan payudara, mengompres payudara, mengajarkan ibu pijat oktani dan memberikan Penkes tentang bendungan ASI membuahkan hasil ASI menjadi lancar dan tidak terjadi nyeri dan bengkak lagi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asuhan yang diberikan terlaksana dengan baik dan lancar.

Keyword: Ibu menyusui; bendungan ASI

Abstract

Breastfeeding is a physiological event, but breastfeeding is not always easy to do, so it requires appropriate education and training. One of the problems in breastfeeding mothers is the occurrence of breast milk dams. Breast milk dams are swelling of the breasts accompanied by pain that makes the mother unable to give breast milk to the baby. Mothers who experience breast milk dams will have an impact on providing exclusive breastfeeding to their babies. The aim of this research is to determine the midwifery care of breastfeeding mothers with breast milk dam problems in PMB Herlina Deswita, Alam Panjang Village, Kampar Regency in 2023. This research uses a descriptive observational design with a case study approach. The subjects in this study were breastfeeding mothers with breast milk dam problems at PMB Herlina Deswita on June 19 2023. Data was collected by conducting direct interviews with postpartum mothers, and physical examinations and supporting examinations on the first day of health education about breast milk dams. The results of the case study research given to Mrs. E made five home visits, out of the five days of the visit, initially the mother's breasts felt swollen and painful, after midwifery care was carried out in the form of physical examination, cleaning the breasts, compressing the breasts, teaching the mother octane massage and providing health education about breast milk dams resulting in breast milk being produced. smoothly and there is no more pain and swelling. Thus it can be concluded that the care provided is carried out well and smoothly.

Keyword: breastfeeding mothers; breast milk dam

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi. Karena komposisinya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan masing-masing bayi, Selain itu, ASI mengandung zat yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. Perkembangan emosi

sangat dipengaruhi oleh pemberian ASI, yang dapat berdampak pada hubungan batin antara ibu dan anak (Angriani et al., 2018).

Menyusui merupakan kejadian normal. Namun, perilaku alami tidak selalu mudah dilakukan dalam lingkungan budaya saat ini, sehingga diperlukan pendidikan dan pelatihan yang tepat. Kenyataan menunjukkan bahwa ada 40% wanita yang tidak menyusui anaknya karena banyak yang mengalami nyeri dada dan pembesaran payudara (Rinata & Rusdyati, 2021).

Menyusui adalah pendekatan yang ampuh untuk memberikan makanan yang ideal untuk perkembangan dan perbaikan anak. Selain itu, hal itu sangat mempengaruhi kesehatan alami dan mental ibu dan anak. Penting untuk diingat bahwa menyusui tidak selalu berjalan sesuai rencana. Ada beberapa masalah yang bisa timbul seperti adanya sumbatan pada saluran susu yang mengakibatkan nyeri, demam, payudara agak kemerahan, ada bendungan, dan payudara tampak mengeras (Khaerunnisa et al., 2021).

Bendungan ASI adalah pembengkakan payudara yang disertai rasa sakit yang disebabkan oleh peningkatan aliran vena dan limfatik. Bendungan ASI terjadi karena frekuensi menyusui kurang dan keadaan puting yang tidak normal. Permasalahan pada payudara yang sering dialami ibu menyusui antara lain salah satunya adalah payudara bengkak (Nuraini & Lestari, 2021).

Efek samping yang sering muncul saat terjadi bendungan ASI adalah payudara terasa membesar, payudara terasa panas dan keras, adanya nyeri pada payudara dan suhu panas dalam ibu hingga 38°C. Keadaan ini mengakibatkan dampak yang dapat menimbulkan penundaan pemberian ASI bisa dalam bentuk terjadinya dilema pada ibunya yaitu terjadi penumpukan ASI pada payudara, sebagai akibatnya yang dapat menyebabkan terjadinya pembengkakan. Adapun dampak dari psikologis pada ibu, ibu merasa tidak mampu menyusui bayi nya (Marlinda et al., 2021).

Faktor terjadinya Bendungan ASI menggunakan metode menyusui yang salah. Puting susu terbenam, sehingga anak tidak dapat menghisap areola dan puting susu, ibu yang tidak menyusui bayinya sesering mungkin atau bayi yang tidak menyusu dengan efektif. Dari beberapa faktor di atas, bila tidak ditangani akan menyebabkan mastitis (Sri Puja, 2018).

Menurut data World Health Organization(WHO) tahun 2018 tingkat ibu menyusui yang mengalami perawatan ASI mencapai normal sebesar 87,06% atau mencapai 8242 ibu menyusui. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 35.985 ibu nifas atau 15,60 persen mengalami retensi ASI pada tahun 2015. Pada tahun 2016, 77.231 ibu nifas atau 37,12 persen mengalami retensi ASI (Oroza,2019).

Sedangkan Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, sebanyak 6% ibu menyusui di Indonesia memiliki bendungan ASI pada tahun 2018 (Rambe & Nasution, 2021). Menurut data dan survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengaaalami bendungan ASI sebanyak 35.985 atau (15,60%) ibu nifas (Rinata & Rusdyati, 2021).

Menurut data yang telah di survey dari 3 PMB pada bulan Maret – Juni Adapun kasus Bendungan ASI di PMB Nurhayati yaitu dari 29 persalinan terdapat(17%)BendunganASI dan di PMB Herlina Deswita dari21 persalinan terdapat (20%) dan pada PMB Husnel Hayati terdapat (13%)Bendungan ASI.

Berdasarkan Uraian diatas penulis tertarik untukmengangkat kasus ini yang dalam bentuk penelitian yang berjudul “Asuhan kebidanan Pada ibu menyusui dengan masalah bendungan ASI di PMB Herlina Deswita Alamanjang wilayah kerja puskesmas Rumbio Jaya Tahun 2023”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian karya tulis ilmiah ini menggunakan desain penelitian *deskriptif observasional* yaitu mendeskripsikan sesuatu yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan objektif yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data dari karya tulis ini meliputi wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik.

HASIL PENELITIAN

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN DAN SUBJEK

Penelitian studi kasus ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Herlina Deswita yang beralamat di Desa Alam panjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Praktik Mandiri Bidan Herlina ini memiliki 4 tempat tidur atau bed dengan rincian 1 bed berada di ruang pemeriksaan, 1 bed di ruangan bersalin, 2 bed di ruangan nifas, terdapat juga ventilasi dan ruangan yang bersih dan tertata rapi. Bidan Herlina adalah salah satu anggota dari organisasi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) yang memiliki tugas serta tanggung jawab untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi terstandar. Praktik mandiri bidan ini mendapatkan pembinaan oleh bidan delima yang merupakan program dari IBI. Dalam menjalankan tugas bidan yang memiliki praktik mandiri ada beberapa standarisasi. Terdapat beberapa standarisasi yang harus dimiliki oleh bidan melalui bidan delima yakni pada kompetensi, keahlian, sarana, peralatan, manajemen klinik, dan prasarana yang sesuai dengan standar sebagaimana yang terdapat atau yang ada di kementerian kesehatan RI (Republik Indonesia).

Pengkajian pertama Rabu 19 juli 2023

Data Subjekif (S)

Identitas Pasien

Ibu	suami
Nama : Ny. E	Nama : Tn. L
Usia : 24 Th	usia : 26 Th
Agama : Islam	Agama : Islam
Suku : Batak	Suku : Piliang
Pendidikan : SMA	Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)	Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat: Dusun 1 Panalugan desa Alam panjang	

Keluhan Utama

1. Ibu mengatakan payudara nya nyeri dan bengkak sudah dua hari
2. Ibu mengatakan tidak sering menyusui bayi nya karna ibu tidak tega membangunkan bayinya
3. Ibu mengatakan jika di pompa ASI tidak keluar banyak.
4. Ibu mengatakan nyeri pada payudara saat menyusui bayinaya.
5. Ibu mengatakan payudaranya terasa bengkak, dan berat.
6. Ibu mengatakan belum sanggup menyusui bayinya karna nyeri.
7. Ibu mengatakan sulit tidur dan gelisah karna nyeri.

Riwayat Perkawinan

Status Perkawinan	: Kawin
Kawin Pertama kali umur	: 22 Th
Dengan Suami sekarang	: 2 Th

Riwayat Persalinan

Penolong : Bidan Herlina Deswita
BB : 2600 gram
PB : 48 cm
Jenis kelamin : Perempuan
Waktu Persalinan : 16 Juli 2023, Pukul 18.30 WIB

Riwayat Penyakit

1. Sekarang : Tidak Ada
2. Yang lalu : Tidak Ada
3. Keluarga : Tidak Ada

Riwayat Menyusui

1. IMD : Ya, Berhasil
2. Kolestrem: Ada
3. Warna : Kuning

Riwayat Psikologis

1. Selama Hamil
 - a. Ibu mengatakan sangat bahagia dengan kehamilan nya.
 - b. Ibu Mengatakan suami dan keluarga senang dan bahagia atas kehamilannya.
2. Selama Nifas
 - a. Ibu merasa cemas karena tidak dapat menyusui karena payudara terasa nyeri.
 - b. Ibu Mengatakan suami dan keluarga merasa bahagia ataskelahiran anak nya.
 - c. Ibu mengatakan senang merawat bayinya
 - d. Ibu mengatakan sudah tau cara merawat bayi.

DATA OBJEKTIF (O)

Pemeriksaan Umum

1. Kesadaran : composmentis
2. Keadaan Umum : Baik

Tanda-Tanda Vital

1. TD : 110/ 90 mmhg
2. Suhu : 38,2°C
3. Pernafasan : 24 x / menit
4. Nadi : 82 x / menit

Pemeriksaan Fisik

1. Kepala
 - a. Warna Rambut : Hitam
 - b. Benjolan : Tidak Ada
2. Wajah
 - a. *Cloasma Gravidarum* : Tidak Ada
 - b. Hiperpigmentasi : Tidak Ada
 - c. Edema : Tidak Ada
3. Mata
 - a. Konjungtiva : pucat
 - b. Sklera : Tidak Ikterik
4. Hidung

- Kebersihan : Bersih
Benjolan : Tidak Ada
Cairan : Tidak Ada
5. Mulut dan Gigi
Warna bibir : Pucat
Gusi : Tidak Berdarah
Sariawan : Tidak Ada
Karang Gigi : Tidak Ada
Berlobang : Ada
6. Telinga
Gangguan Pendengaran : Tidak Ada
7. Leher
Pembengkakan Kelenjer Tiroid : Tidak Ada
8. Payudara
Pembesaran : Simetris
Puting susu : Menonjol
Konsistensi : bengkak, mengeras, terasa hangat, nyeri tekan.
Pengeluaran : Tidak lancar
9. Abdomen
Kandung kemih : Tidak Penuh
10. Uterus
TFU : Sejajar Pusat
Kontraksi : Baik
11. Genetalia
Perenium : Terdapat Luka Jaitan
Pengeluaran : lochea Lubra
12. Anus : Tidak Ada hemoroid
13. Eksremitas bawah
Edema : Tidak Ada
Bekas luka : Tidak Ada

ASSESMENT (A)

Ny. E P1A0H1 post partum hari ke-4 dengan bendungan ASI

PENATALAKSANAAN (P)

1. Memberitahukan hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan.
2. Melakukan observasi tanda-tanda vital dan keadaan umum ibu.
3. Membersihkan kotoran yang menempel pada puting susu ibu agar tidak terjadi penyumbatan dan membersihkannya setiap ingin menyusui.
4. Menganjurkan ibu minum obat penurun panas seperti paracetamol.
5. Mengompres air hangat dan dingin payudara agar mengurangi nyeri pada payudara.
6. Mengajarkan ibu pijat oktani untuk memperlancar ASI
7. Mengajarkan ibu tentang teknik menyusui dengan baik dan benar.
8. Menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup minimal 8 jam/ hari pada saat bayi nya tidur, karena pada saat itulah ibu bisa beristirahat dengan tenang.
9. Menganjurkan ibu untuk terus menyusui bayi nya sesering mungkin walaupun ASI belum terlalu lancar, karena dengan menyusui sesering mungkin bisa merangsang pengeluaran ASI.

10. Memberikan KIE pada ibu tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi dan ibu, dan apabila ini tidak dilakukan selain dampak nya ke bayi juga bisa berdampak pada Ibunya.
11. Mengajarkan Ibu untuk makan makanan yang bergizi seperti : nasi, telur, tempe, tahu, daging, ikan, dan sayuran hijau seperti kangkung, bayam, dan brokoli dan makan buah-buahan.
12. Mengajarkan Ibu untuk istirahat yang cukup.

Pengkajian kedua jumat 21 juli 2023

DATA SUBJEKTIF (S)

1. Ibu mengatakan payudara nya masih sedikit nyeri tapi sudah mulai berkurang.
2. Ibu mengatakan masih sulit menyusui bayinya.
3. Ibu mengatakan tidurnya masih terganggu karna nyeri.

DATA OBJEKTIF (O)

1. Keadaan umum : Baik
2. Kesadaran : *Composmentis*
3. Tanda-Tanda Vital
 - a. Tekanan darah : 110/85mmhg
 - b. Suhu : 37,5°C
 - c. Nadi : 83x/menit
 - d. Pernapasan : 23x/ menit

ASSESMENT (A)

Ny. E P1A0H1 pasca persalinan hari ke 6 dengan bendungan ASI

PENATALAKSANAAN (P)

1. Memberitahu ibu tentang hasil pemeriksaan yang telah dilakukan.
2. Melakukan observasi keadaan ibu mulai dari tanda – tandavital ibu.
3. Mengajarkan Ibu terus mengompres payudara jika hendak menyusui bayi nya karna itu bisa membuat nyeri payudara berkurang.
4. Mengajarkan Ibu menyusui ibu sesering mungkin (ibu mengerti)
5. Mengajarkan ibu untuk memenuhi kebutuhan cairan.
6. Mengajarkan ibu untuk istirahat yang cukup.

Pengkajian ketiga minggu 23 juli 2023

DATA SUBJEKTIF (S)

1. Ibu Mengatakan sangat bahagia bisa menyusui bayinya
2. Ibu mengatakan bayi sudah menyusu dengan baik

DATA OBJEKTIF (O)

Pemeriksaan Umum

1. Kesadaran : *composmentis*
2. Keadaan Umum : Baik

Tanda-Tanda Vital

1. TD : 110/ 90 mmhg
2. Suhu : 36.6°C
3. Pernafasan : 25 x/ menit
4. Nadi : 82 x/ menit

Pemeriksaan Fisik

1. Kepala
 - Warna Rambut : Hitam
 - Benjolan : Tidak Ada
2. Wajah
 - Cloasma Gravidarum* : Tidak Ada
 - Hiperpigmentasi : Tidak Ada
 - Edema : Tidak Ada
3. Mata
 - Konjungtiva : Merah Muda
 - Sklera : Tidak Ikterik
4. Hidung
 - Kebersihan : Bersih
 - Benjolan : Tidak Ada
 - Cairan : Tidak Ada
5. Mulut dan Gigi
 - Warna bibir : Merah muda tidak pucat
 - Gusi : Tidak Berdarah
 - Sariawan : Tidak Ada
 - Karang Gigi : Tidak Ada
 - Berlobang : Ada
6. Telinga
 - Gangguan Pendengaran : Tidak Ada
7. Leher
 - Pembengkakan Kelenjer Tiroid: Tidak Ada
8. Payudara
 - Pembesaran : Simetris
 - Putting susu : Menonjol
 - Konsistensi : tidak ada bendungan
 - Pengeluaran : Lancar
9. Abdomen
 - Kandung kemih : Tidak Penuh
10. Uterus
 - TFU : 3 jari di bawah pusat
 - Kontraksi : Baik
11. Genitalia
 - Perenium : Terdapat Luka Jaitan
 - Pengeluaran : lochea serosa
12. Anus : Tidak Ada hemoroid
13. Eksremitas bawah
 - Edema : Tidak Ada
 - Bekas luka : Tidak Ada

ASSESMENT (A)

Ny. E P1A0H1 pasca persalinan hari ke 8 dengan bendungan ASI

PENATALAKSANAAN (P)

1. Memberitahu ibu tentang hasil pemeriksaan yang telah dilakukan.
2. Melakukan observasi keadaan ibu mulai dari tanda – tandavital ibu.
3. Menganjurkan ibu kembali untuk memberikan ASI nyakepada bayi setiap 1-2 jam.

4. Mengajarkan ibu kembali untuk membersihkan putting susu jika ingin menyusui bayinya (ibu mengerti)
5. Mengajarkan ibu untuk menggunakan Bra yang menyokong payudara.
6. Mengajarkan kembali keluarga agar memberikan ibu dukungan supaya Ibu bisa memberikan ASI yang baik untuk bayinya.
7. Mengajarkan Ibu untuk makan makanan yang bergizi seperti : nasi, telur, tempe, tahu, daging, ikan, dan sayuran hijau seperti kangkung, bayam, dan brokoli dan makan buah-buahan.
8. Mengajarkan ibu untuk minum air putih minimal 8 gelas/hari.
9. Mengajarkan ibu istirahat yang cukup.

DISKUSI

Asuhan ini dilakukan selama 5 hari dan kunjungan sebanyak 5 kali. Pada kunjungan pertama yaitu pasca persalinan ke-4 ibu mengatakan payudara nya terasa nyeri dan bengkak, dan ibu belum mampu menyusui bayi nya karna nyeri, keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital seperti tekanan darah, pernafasan, nadi, normal tetapi suhu badan ibu tinggi / demam ibu terlihat cemas dan gelisah. Pada kunjungan kedua dengan ibu pasca bersalin hari ke-5 ibu masih mengeluh payudara nya nyeri dan bengkak, ibu juga sulit menyusui bayinya dan badan masih sedikit demam dan sulit tidur karna nyeri. Selanjutnya pada hari berikut nya yaitu pada kunjungan ketiga dengan ibu pasca bersalin hari ke-6 ibu mengatakan nyeri payudara mulai berkurang tetapi payudara nya masih sedikit bengkak, dan masih sulit menyusui bayi nya dan ibu sudah mulai bisa sedikit tidur karna nyeri nya sudah mulai berkurang. Pada kunjungan keempat ibu pasca bersalin hari ke-7 ibu mengatakan payudara nya sudah tidak bengkak tapi masih terasa nyeri walaupun hanya sedikit, tetapi ibu sudah mampu menyusui bayi nya. Pada kunjungan kelima ibu pasca bersalin hari ke-8 ibu mengatakan payudara nya tidak nyeri lagi, ibu mengatakan bayinya sudah menyusu dengan baik, dan ibu mengatakan tidak nyeri lagi pada saat menyusui. mengatakan sangat bahagia dan tampak ceriakarna bayi bisa menyusu dengan baik dan tidak merasakan nyeri lagi.

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah Ny. E usia 24 tahun P1A0H1 yaitu bisa di bilang pada saat kunjungan pertama sampai kunjungan ketiga perubahannya belum signifikan dan setelah dilakukan asuhan pada kunjungan keempat payudara ibu tidak bengkak lagi tetapi ada sedikit nyeri, dan pada kunjungan kelima masalah bendungan ASI ibu sudah teratasi. Dengan demikian asuhan kebidanan yang di berikan, asuhan pada pasien tersebut terlaksana dengan baik dan lancar

SARAN

Bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih dan berketerampilan dengan perkembangan zaman yang semakin maju serta meningkatkan mutu asuhan kebidanan yang diberikan kepada pasien langsung dalam asuhan kebidanan komprehensif. Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan untuk memberikan edukasi kepada ibu menyusui sejak awal masa nifas tentang keluhan-keluhan yang bisa terjadi pada ibu menyusui dan bagaimana upaya mengatasinya yang dapat dilakukan di posyandu, kelas ibu nifas, dan di rumah. Bagi Ibu dalam masa menyusui atau nifas diharapkan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dari tenaga kesehatan maupun internet dengan memilih narasumber yang kompeten di bidang kesehatan tentang bendungan ASI dan bagaimana upaya menngatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, S. A. P. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di BPM Fatimah. *Journal of Midwifery Senior*, 3(1 SE-Articles), 166–171. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.717>
- Angriani, R., Sudaryati, E., & Lubis, Z. (2018). Hubungan Frekuensi Menyusui dengan Kelancaran Produksi ASI Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh Tahun 2017. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, Dan Ilmu Kesehatan*, 2(1).
- Departemen Kesehatan. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan RI*, 5201590(021), 4. <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019>.
- Fitriawati, S. N. (2017). *Manajemen asuhan kebidanan persalinan*. 1–14.
- Jamaruddin S, R. N. A., Ferawati Taherong, & Syatirah. (2022). Manajemen Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Post Natal Pada Ny”W” Dengan Bendungan Asi Hari Ketiga Sampai 31 Hari Masa Nifas Di Puskesmas Bara Baraya. *Jurnal Midwifery*, 4(2). <https://doi.org/10.24252/jmw.v4i2.29549>
- Khaerunnisa, N., Saleha, H. S., & Inayah Sari, J. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan Asi. *Jurnal Midwifery*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.24252/jmw.v3i1.20992>.
- Khasanah, N., & Sukmawati, S. (2019). Peran Suami dan Petugas Kesehatan dalam Meningkatkan Produksi Asi pada Ibu Menyusui di Kota Madya YOGYAKARTA. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 2(1),.
- Marlinda, E., Yusanti, L., & Purnama, Y. (2021). Pemberian Edukasi Dan Pendampingan Persiapan Laktasi Pada Ny “Y” G2P1a0 Di Pmb Satiarmi Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*.
- Nuraini, N., & Lestari, P. P. (2021). Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(3).
- Paliatif, P., Payudara, P., Sadari, S., Paliative, B. S., In, C., & Sibaji, P. (2021). *Rotua Sumihar Sitorus* 2). 3(2).
- Rambe, N., & Nasution, L. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Kejadian Bendungan Asi. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(2), 121–127. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i2.1958>
- Ridwan, I. S., Medan, U. I., & Info, A. (2021). *Postpartum Di Klinik Nana Diana Helvetia Medan*. 1(1).
- Rinata, E. & Rusdyati, T. (2021). Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap - Studi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Sidoarjo. *Temu Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, <https://jurnal.unimus.ac.id>
- Sambas, E. K., Nurliawati, E., Zakiatulrahmi, T., Bakti, U., & Husada, T. (2022).
- Sihite., Netty, Ami RF., Riri Novayelinda., Lestari, W. (2022). Gambaran Insiden Bendungan ASI dan Upaya Yang Dilakukan Ibu untuk Mengatasinya. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 11(1).
- Sri Puja Warnis Wijayanti Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram, G. (2018). Artikel history. *36 Nursing Arts, XII*(Desember), 1978–6298.
- Widia, N., Keni, A., Rompas, S., Gannika, L., Kedokteran, F., Sam, U., Kedokteran, F., & Ratulangi, U. S. (2020).